

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi terkadang disebut sebagai “*Silent Killer*” karena penderita hipertensi biasanya tidak mengalami keluhan dan hanya ditemukan ketika komplikasi muncul atau menyebabkan kerusakan sistem pembuluh darah (Kemenkes RI, 2021). Berbagai faktor risiko, termasuk usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik dan gaya hidup masyarakat, dapat menyebabkan tekanan darah naik. Seseorang dapat mengurangi konsumsi serat, merokok, alkohol, dan garam, serta mengonsumsi makanan siap saji lebih sering (Kemenkes RI, 2021)

Menurut data *World Health Organization*, sekitar 600 juta orang menderita hipertensi diseluruh dunia dan 3 juta orang meninggal setiap tahunnya, menjadikannya salah satu penyebab kematian utama di Indonesia setelah stroke dan tuberkulosis, menyumbang sebesar 6,8 % kematian pada semua kelompok umur. Pada tahun 2022, World Health Organization 3 (WHO) mengumumkan bahwa hipertensi berkontribusi terhadap 7% beban penyakit dunia sehingga mengakibatkan 17 juta kematian setiap tahun.

Menurut Riskesdas 2018 ada sekira 63.309.620 penderita hipertensi di Indonesia, dengan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 orang, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), Papua (22,2%), dan tertinggi di kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), dan 55-64 tahun (55,2%) (Kemenkes RI, 2021).

Prevalensi hipertensi di wilayah DKI Jakarta pada tahun 2022 sebanyak 29.233 jiwa dengan 34.95% penduduk berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi, dimana terdiri atas 34,39% laki-laki dan 35.24% Perempuan. Kota Jakarta Timur menjadi wilayah dengan kasus hipertensi tertinggi pada tahun 2022, menempati peringkat kedua dengan 6.342 kasus. (Dinkes Jakarta Timur, 2022).

Data yang dikumpulkan di Puskesmas Kecamatan Cipayung pada tahun 2022, menunjukkan bahwa hipertensi adalah salah satu dari sepuluh penyakit tidak menular terbanyak yang berkunjung setiap bulannya di Puskesmas Kecamatan Cipayung. Pasien yang paling umum adalah mereka yang berusia di atas 18 tahun atau usia produktif. Jumlah kunjungan terdiri dari 4008 kunjungan laki-laki dan 6082 kunjungan perempuan, dengan total 10.090 kunjungan. Pada tahun 2022, ada 30.417 kunjungan hipertensi dari seluruh Puskesmas Kecamatan dan Kelurahan, yang merupakan pelaporan tahunan rutin, terutama sejak akreditasi puskesmas tahun 2015.

Meningkatnya angka kejadian dan kematian hipertensi dapat berdampak pada kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, pengobatan dan perawatan sangat penting, baik dengan pengobatan farmakologis yang membantu menurunkan dan menstabilkan tekanan darah maupun pengobatan non farmakologis yang dapat meningkatkan hasil obat antihipertensi (Rosanti & Tahir, 2024).

Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah dalam arteri. Seseorang dianggap mengalami hipertensi jika pembacaan tekanan darah di atas 140/90 mmHg. Angka 140 menunjukkan tekanan sistolik, yaitu tekanan darah ketika berkontraksi atau berdetak memompa darah,

sedangkan 90 menunjukkan tekanan diastolik yaitu tekanan darah saat jantung berelaksasi. Tekanan sistolik dikatakan normal jika berada pada nilai 100-140 mmHg, sedangkan diastolik dikatakan normal jika berada pada nilai 60-90 mmHg (Aprilya, 2023)

Berdasarkan data tersebut, hipertensi seringkali diturunkan dalam keluarga. Keperawatan keluarga adalah tingkat keperawatan masyarakat yang berfokus pada keluarga sebagai satu kesatuan dan dirawat untuk mencapai Kesehatan keluarga melalui asuhan keperawatan keluarga. Asuhan keperawatan keluarga sendiri adalah proses kompleks yang menggunakan pendekatan sistematis dalam bekerja dengan keluarga dan individu sebagai anggota keluarga (Friedman, 2018).

Keluarga memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan menurunkan risiko penyakit di masyarakat, karena keluarga merupakan unit terkecil dalam Masyarakat dan juga berperan dalam menentukan perawatan yang tepat bagi anggota keluarga (Astuti & Krishna, 2020). Berdasarkan beberapa dampak yang ditimbulkan oleh penyakit hipertensi terhadap klien dan keluarga, maka perawat berperan penting dalam mengelola kondisi yang mungkin timbul pada klien dan keluarga dengan memberikan asuhan keperawatan Khususnya pada keluarga. Sebagai seorang tenaga Kesehatan seorang perawat seharusnya mampu memberikan bimbingan dan arahan baik kepada klien maupun keluarga klien dalam menangani penyakit yang diderita oleh klien, agar keluarga sadar akan masalah kesehatannya dan mengambil tindakan yang tepat bagi anggota keluarganya baik dalam hal pengobatan serta dalam menjalankan pola hidup sehat (Aprilya, 2023).

Dalam pelayanannya, keperawatan keluarga merupakan pelayanan yang holistik. Keperawatan keluarga menempatkan keluarga dan komponennya sebagai fokus pelayanan dan melibatkan anggota keluarga sejak dalam tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif Di Puskesmas Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kasus hipertensi dunia meningkat dari tahun ke tahun, hal ini cukup berbahaya karena berdampak kematian bagi penderitanya. Diperkirakan sekitar 3 juta orang meninggal setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian utama di Indonesia setelah stroke dan tuberculosis, yaitu sebesar 6,8 % kematian pada semua kelompok umur. Perawat keluarga mempunyai peran dalam membantu keluarga untuk menyelesaikan masalah kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga melakukan fungsi dan peran dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi di rumah dengan memberikan pendidikan kesehatan agar dapat melakukan asuhan keperawatan secara mandiri.

Berdasarkan data di Puskesmas Kecamatan Cipayung tahun 2022, hipertensi menempati posisi pertama dari 10 penyakit tidak menular terbanyak yang berkunjung setiap bulannya di Puskesmas Kecamatan Cipayung, dengan total

keseluruhan 10.090 orang. Sedangkan kunjungan hipertensi dari seluruh Puskesmas Kecamatan dan Kelurahan pada tahun 2022 yaitu 30.417 orang.

Masalahnya dengan demikian dapat dirumuskan “Bagaimana penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif Di Puskesmas Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur”

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini bertujuan untuk melakukan analisa asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di puskesmas kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis pengkajian dalam asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di puskesmas kelurahan Setu kecamatan Cipayung Jakarta Timur
2. Menganalisis diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di puskesmas kelurahan Setu kecamatan Cipayung Jakarta timur
3. Menganalisis rencana keperawatan dalam asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan

tidak efektif di puskesmas kelurahan Setu kecamatan Cipayung Jakarta Timur

4. Menganalisis tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di puskesmas kelurahan Setu kecamatan Cipayung Jakarta Timur
5. Menganalisis evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di puskesmas kelurahan Setu kecamatan Cipayung Jakarta Timur

#### **1.4 Manfaat**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di puskesmas kelurahan Setu kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dalam intervensi keperawatan secara mandiri.

## 2. Bagi Pasien

Hasil studi ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pasien dalam suhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di puskesmas kelurahan Setu kecamatan Cipayung Jakarta Timur

## 3. Bagi Perawat

Hasil studi ini diharapkan sebagai salah satu dasar ilmu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan secara mandiri serta mengembangkan keterampilan perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di puskesmas kelurahan setu kecamatan Cipayung Jakarta Timur